

Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Di Satuan Organisasi Pemerintahan Propinsi Jawa Barat

Rukmi Juwita

Prodi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia
Email : rukmijuwita@poltekpos.ac.id

Abstract

Good organization is measured by assessing the activeness of managerial performance. Good managerial performance can certainly impact good work activities and more efficient. This research study aims to examine the effect of responsibility accountancy and budgetary participation on managerial performance. The research was conducted in the Regional Revenue Agency of West Java Province, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. The method used in the research is descriptive and verification methods with causal relationships. In analyzing the data, the Multiple Linear Regression Analysis was used in the research. The results of the test used statistical tools processed using SPSS Version 22.0. The results of this study indicate that the Implementation of responsibility accounting affects managerial performance. However, budgetary participation does not have a significant effect on managerial performance, and simultaneously accounting for accountability and budgeting participation has a significant effect on managerial performance.

Key Word: *Responsibility Accounting, Budgetary participation and Managerial Performance.*

ABSTRAK

Organisasi yang baik diukur dengan menilai keaktifan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik pasti dapat menghasilkan aktivitas kerja yang baik dan berdaya guna lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Akuntansi Pertanggungjawaban dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikasi dengan hubungan kausal. Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil uji menggunakan alat statistik yang diolah menggunakan SPSS Versi 22.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial. partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dan Secara simultan akuntansi pertanggungjawaban dan Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Akuntansi pertanggungjawaban, Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Kinerja Manajerial.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang seperti ini selalu ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan pesat pada kondisi ekonomi secara keseluruhan dimana sejumlah tuntutan tidak bisa dihindarkan bagi para pelaku ekonomi maupun industri. Lingkungan persaingan global juga diliputi banyak ketidakpastian, maka perlu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih fleksibel dan inovatif sehingga mendorong suatu organisasi yang efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan agar memiliki daya saing maupun keunggulan lebih dari pesaing, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam dunia persaingan yang ketat.

Untuk memenangkan persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya baik itu kinerja perusahaan ataupun kinerja

manajerialnya. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi. (Wuner, 2016). Suatu organisasi yang profesional tidak akan mampu mewujudkan suatu manajemen kinerja yang baik tanpa adanya dukungan yang kuat dari seluruh komponen perusahaan. Kinerja manajerial adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap pencapaian pada hasil kerja karyawan dan menjaga hubungan yang baik antara pemimpin dengan karyawan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan.

Faktor penting yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial adalah partisipasi penyusunan anggaran, dimana perusahaan dituntut untuk mengelola secara efektif dan efisien serta dituntut untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, serta pengawasan atau pengendalian terhadap bawahan dalam rangka mencapai tujuan entitas. Oleh karena itu, manajemen memerlukan anggaran sebagai salah satu komponen yang penting dalam perencanaan. Pada dasarnya anggaran merupakan rencana kegiatan yang mencakup berbagai jenis kegiatan operasional yang saling berkaitan satu sama lain dengan organisasi. Karena pentingnya anggaran di perusahaan maka dibutuhkan penyusunan anggaran yang baik.

Anggaran pada sektor publik terutama pemerintahan daerah terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat (Mardiasmo: 2015). Sebagian besar organisasi di Indonesia menerapkan anggaran dengan *bottom-up* tetapi dalam proses penyusunan anggaran Bapenda (Badan Pendapatan Daerah) menggunakan *top-down* dan *bottom-up* secara bersamaan, karena organisasi ini beranggapan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kinerja manajerial di perusahaan. Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran dengan metode pendekatan tersebut dapat mendorong bawahan yang berpartisipasi untuk membantu atasan dengan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga anggaran disusun lebih akurat. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam apabila partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja manajerial. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukito (2015:16) bahwa "Partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran semakin meningkat kinerja manajerial".

Proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama yang baik yakni atasan dan bawahan yang disusun secara partisipatif dan disahkan oleh para manajer dari setiap divisi dan pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Manajemen puncak menciptakan berbagai divisi tanggungjawab atau dikenal dengan pusat pertanggungjawaban. Sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan pedoman pemisahan fungsi atau tugas dalam suatu organisasi maupun perusahaan. Adanya sistem ini, dapat mengatur dengan baik setiap kebijakan serta tugas yang telah disesuaikan dengan jabatan atau kedudukan masing-masing. Sistem ini dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam mengendalikan setiap segmen aktivitas organisasi.

Salah satu wujud dari akuntansi pertanggungjawaban adalah pengendalian terhadap anggaran di perusahaan atau organisasi, baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Setiap pengendalian yang digunakan dalam aktivitas perusahaan harus bisa memberikan penjelasan dan keterangan sesuai dengan kenyataannya (lubis, 2016) Setiap pusat pertanggungjawaban memiliki kebijakan serta bukti-bukti yang dapat digunakan untuk mendukung pertanggungjawaban dari biaya yang telah dikeluarkan organisasi atau perusahaan serta masukan yang diterima oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Setiap pusat pertanggungjawaban akan mengendalikan biaya dan rencana-rencana yang akan dibuat. Setiap aktivitas yang dihasilkan serta pengeluaran yang dikeluarkan harus bisa dipertanggungjawabkan keberadaannya.

Kebijakan yang diterapkan dalam pusat pertanggungjawaban dalam organisasi tersebut dapat membantu organisasi dalam memperoleh hasil yang diinginkan guna meningkatkan kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban dapat pula membantu organisasi untuk mengetahui serta menilai penyimpangan yang terjadi. Sebagai contoh pelaporan akan pembelanjaan materiil yang bernominal besar dapat dikatakan sebagai penyimpangan jika tidak adanya bukti pendukung yang kuat serta pertanggungjawaban dari pembelian tersebut. Pengeluaran yang jumlahnya lebih besar dari biaya yang telah direncanakan atau dianggarkan sebelumnya dapat dikatakan sebagai ketidaksesuaian dalam realisasi anggaran. Fenomena ini sering terjadi dalam organisasi atau perusahaan.

Dalam hal ini, akuntansi pertanggungjawaban perlu di evaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab. Akuntansi pertanggungjawaban tersebut agar mampu

memadai dan mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan dan membantu manajemen perusahaan untuk memberikan kontribusi atas partisipasi penyusunan anggaran dengan komitmen organisasai yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan Lukito (2015:16) bahwa dari hasil pengujiannya menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban diterapkan semakin meningkat kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya.

Untuk menilai keaktifan kinerja manajerial, bisa dilihat dari partisipasi penyusunan dalam kelangsungan organisasi. Ada beberapa cara dalam menilai keaktifan tersebut, salah satunya adalah keaktifan dalam berpartisipasi penyusunan anggaran. Sebuah organisasi memerlukan anggaran untuk menerjemahkan sebuah strategi menjadi rencana dan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Kinerja manajerial yang baik pasti dapat menghasilkan aktivitas kerja yang baik dan berdaya guna lebih. Tolak ukur untuk suatu kinerja dikatakan baik apabila mampu memenuhi indikator tentang kinerja manajerial.

Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (FITRA), Yenny Sucipto menyatakan terdapat tiga masalah besar yang masih memperburuk kualitas penganggaran semua pemerintah daerah di indonesia (tirto.co.id). Masalah pertama, masih kuatnya aspek teknokrasi di penganggaran mayoritas pemda. Akibatnya banyak perencanaan anggaran di daerah yang tak sinkron dengan pemerintah pusat, yang berujung pada serapan anggaran di daerah lamban, kedua, berkaitan dengan mekanisme administrasi tender pengadaan yang tidak memperhatikan kebutuhan percepatan realisasi anggaran. Banyak pemda belum berinisiatif menggelar tender di awal tahun, padahal prosesnya biasa memerlukan waktu hingga berbulan bulan, dan ketiga berkaitan dengan minimnya transparansi anggaran di hampir semua daerah, situasi ini mengakibatkan tingkat partisipasi publik dalam penganggaran pemda belum terbangun maksimal. Merujuk dari tiga masalah besar di atas, sepertinya menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih kuatnya aspek teknokrasi di penganggaran mayoritas dan minimnya transparansi anggaran di hampir semua unit.

Badan Pendapatan Daerah adalah satuan atau unit dalam pemerintahan daerah yang menyelenggarakan aktivitas pelayanan terhadap masyarakat yang memerlukan anggaran dalam pelaksanaan kegiatannya. Kinerja manajerial menjadi hal penting yang harus ditingkatkan terutama melalui akuntansi pertanggungjawab dan partisipasi anggaran yang transparan. Faktor kinerja manajerial yang baik diperusahaan melalui ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun salah satunya dalam proses penyusunan anggaran dan berani mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

Berdasarkan uraian fenomena masalah dan studi empirik dari beberapa penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial, bagaimana Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan bagaimana implementasi akuntansi pertanggungjawaban dan partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja manajerial di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Jawa Barat, sehingga

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Badan pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial di Lingkungan Bapenda Prov Jabar. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu dari bagian umum dan kepala DP3 wilayah prov jabar pada lingkungan kantor Bapenda, yang menjadi sampel penelitian (responden) sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan (*literature research*).

Populasi penelitian ini adalah Seluruh seluruh Kepala DP3 (kepala kantor cabang) Bapenda prov Jabar yang terdiri dari 34 Kepala DP3. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada *jenuh sampling* atau sensus dimana anggota populasi yang terdiri dari 34 kepala DP3 semuanya dijadikan sampel.

Operasionalisasi variable penelitian ini terdiri dari Variable independen (1) Implementasi Akuntansi Pertanggungjawaban, Suropto (2014:122) bahwa "Sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan/atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas tersebut."

Indikator yang digunakan terdiri dari: a. Struktur organisasi; b. Anggaran, (2) variable independen Partisipasi penyusunan anggaran Suroto (2014:117) “Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas organisasi untuk menyeleraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi secara keseluruhan, dengan harapan sesuai dengan organisasi”. Indikator terdiri dari: a. Keterlibatan penyusunan; b. Fungsi Anggaran, dan (3) variable dependen Kinerja Manajerial, Lubis (2016:1525) “Kinerja Manajerial merupakan kinerja individu dalam kegiatan-kegiatan manajerialnya yang diukur dengan *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney et al yang dipilih dengan alasan untuk menghindari kemungkinan pengurangan kinerja yang tidak representatif”. Indikator terdiri ; a. Perencanaan; b.inovasi; c.Koordinasi; d.Evaluasi; e. Pengawasan; f.Pemilihan staf; g.negosiasi; h.perwakilan dan i.Kinerja.

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa instrumen dalam kuisioner dan analisis kuantitatif menggunakan analisis multiple regresion atau korelasi berganda, berupa perhitungan tabulasi kuisioner dengan alat statistik program SPSS. Uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji pendahuluan yang pertama dilakukan, kemudian uji normalitas, analisis regresi linier ganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Provinsi Jawa Barat yang cukup luas memiliki potensi pendapatan pajak Daerah yang cukup besar. Potensi pajak tersebut menjadi tanggung jawab Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat di dalam pengelolaannya, dimana Tugas pokok fungsi Badan pendapatan daerah adalah melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan aspek pendapatan, meliputi perencanaan dan pengembangan, pendapatan I, pendapatan II serta pembinaan dan pengendalian, yang menjadi kewenangan provinsi, melaksanakan tugas dekonsentrasi sampai dengan dibentuk sekretariat gubernur sebagai wakil pemerintah pusat dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya. (Pergub Jabar No24 tahun 2015).

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Validitas

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Kuesioner Akuntansi Pertanggungjawaban.

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,727	0,33	Valid
Item 2	0,839	0,33	Valid
Item 3	0,626	0,33	Valid
Item 4	0,848	0,33	Valid
Item 5	0,708	0,33	Valid
Item 6	0,650	0,33	Valid
Item 7	0,761	0,33	Valid
Item 8	0,608	0,33	Valid
Item 9	0,775	0,33	Valid
Item 10	0,794	0,33	Valid
Item 11	0,802	0,33	Valid

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Penyusunan Anggaran

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,708	0,33	Valid
Item 2	0,783	0,33	Valid
Item 3	0,864	0,33	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 4	0,739	0,33	Valid
Item 5	0,864	0,33	Valid
Item 6	0,840	0,33	Valid
Item 7	0,578	0,33	Valid
Item 8	0,708	0,33	Valid

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Manajerial

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,330	0,33	Invalid
Item 2	0,492	0,33	Valid
Item 3	0,528	0,33	Valid
Item 4	0,597	0,33	Valid
Item 5	0,635	0,33	Valid
Item 6	0,758	0,33	Valid
Item 7	0,697	0,33	Valid
Item 8	0,718	0,33	Valid
Item 9	0,610	0,33	Valid
Item 10	0,574	0,33	Valid
Item 11	0,406	0,33	Valid
Item 12	0,373	0,33	Valid
Item 13	0,699	0,33	Valid
Item 14	0,699	0,33	Valid
Item 15	0,847	0,33	Valid

Pada tabel 1 hingga tabel 2 dan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,33, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Kuesioner	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Akuntansi Pertanggungjawaban	11	0,915	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran	8	0,895	Reliabel
Kinerja Manajerial	14	0,869	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *alpha-cronbach* diperoleh hasil uji reliabilitas seperti nampak di atas, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09585087
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.116
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 22.0

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan nilai statistik test variable semua > 0,05

3..Analisis Koefisien Korelasi

			Partisipasi Penyusunan Anggaran	Akuntansi Pertanggungjawaban	Kinerja Manajerial
Spearman's rho	Partisipasi Penyusunan Anggaran	Correlation Coefficient	.435*	.366*	.435*
		Sig. (2- tailed)	.013	.040	.013
		N	32	32	32
	Akuntansi Pertanggungjawaban	Correlation Coefficient	.773**	1.000	.773**
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.000

	N	32	32	32
Kinerja Manajerial	Correlation Coefficient	1.000	.773**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.
	N	32	32	32

Gambar 2
Correlations

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for windows version 22.0* dan untuk taraf signifikannya adalah 5% diperoleh nilai hasil korelasi masing-masing variabel antara Akuntansi pertanggungjawaban (X_1) dengan Kinerja Manajerial (Y) adalah 0,773 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dalam rentang 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah signifikan. Nilai korelasi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah 0,435 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang dikarenakan berada di rentang 0,40-0,599 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ yang artinya signifikan.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.587	7.275		2.280	.030
Akuntansi Pertanggungjawaban	.789	.150	.698	5.256	.000
Partisipasi Penyusunan Anggaran	.199	.191	.138	1.041	.307

Gambar 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Berdasarkan tabel tersebut yang dihitung dengan *SPSS for windows version 22.0* muncul nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar 16,587 untuk nilai konstanta, selanjutnya untuk Akuntansi Pertanggungjawaban sebesar 0,789, untuk nilai dari partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,199. Sehingga nilai-nilai koefisien diatas dibentuk persamaan regresi yang dapat disusun seperti ini:

$$Y = 16,587 + 0,789X_1 + 0,199X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Manajerial
X1 : Akuntansi Pertanggungjawaban
X2 : Partisipasi Penyusunan Anggaran

Dari persamaan dasar tersebut diketahui sebagai berikut:

1. Jika nilai variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X1), dan Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) sama dengan 0 maka nilai variabel Kinerja Manajerial sebesar 16,587 satuan.
2. Selain itu, jika nilai variabel Akuntansi Pertanggungjawaban bertambah 1 satuan, maka nilai Kinerja Manajerial akan bertambah 0,789 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan atau tetap. Hal ini dikarenakan koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial, sehingga semakin tinggi nilai Akuntansi Pertanggungjawaban maka Kinerja Manajerial di Badan Pendapatan Daerah semakin tinggi (naik) pula.
3. Sedangkan, jika nilai variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) bertambah 1 satuan, maka nilai variabel Kinerja Manajerial akan bertambah sebesar 0,199 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan atau tetap. Hal ini dikarenakan koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial, sehingga semakin tinggi nilai Partisipasi Penyusunan Anggaran di Badan Pendapatan Daerah semakin tinggi pula (naik).

5. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.565	3.235

Gambar 4
Model Summary

a.Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Penyusunan Anggaran

Pada *model summary* angka *R square* atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,770. Hal ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,770)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,593 \times 100\%$$

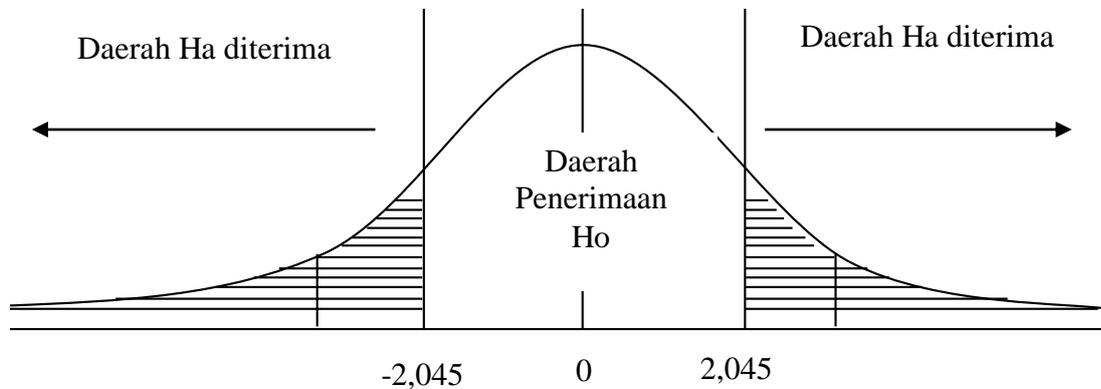
$$Kd = 59,3 \%$$

Dalam hal ini terbukti bahwa 59,30% variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh Akuntansi Pertanggungjawaban dan partisipasi penyusunan anggaran secara kuat atau pengaruhnya tinggi. Hal ini terlihat dari tabel interpretasi koefisien determinasi yang ditampilkan bahwa nilai 59,3% berada di rentang 50%-79%. Sedangkan sisanya 40,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain atau

variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 3,235. Semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel kinerja manajerial.

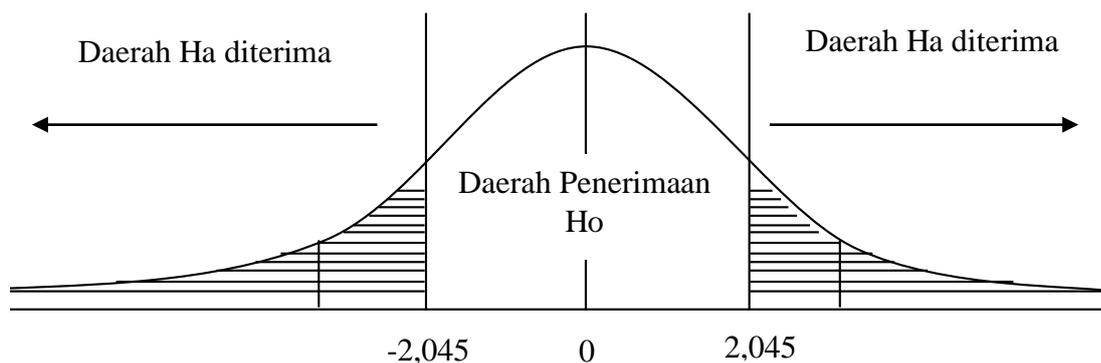
6. Uji Hipotesis

a. Uji-t



Gambar 5
Daerah penerimaan Akuntansi Pertanggungjawaban

variabel Akuntansi pertanggungjawaban mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 5,256 dengan angka signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 dan t^{tabel} sebesar 2,080 yang artinya $t_{hitung} > t^{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.



Gambar 6
Daerah penerimaan Partisipasi penyusunan anggaran

variabel partisipasi penyusunan anggaran mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,041 dengan angka signifikan sebesar 0,307 yang berada di atas taraf signifikansi 0,05 dan t^{tabel} sebesar 2,080 yang artinya $t_{hitung} < t^{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

b. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	442.015	2	221.007	21.119	.000 ^b
Residual	303.485	29	10.465		
Total	745.500	31			

Sumber : data primer di olah 2019

Gambar 7

ANOVA^a

Pada tabel perhitungan yang telah dilakukan kita dapat melihat yakni dengan nilai F_{hitung} sebesar 21,119 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk melihat F^{tabel} diperoleh dari tabel f dengan $dk_1=2$ dan $dk_2=29$ taraf signifikan 5% yakni sebesar 3,33 dengan tabel f terlampir. Dari uji F-test tersebut dilihat $F_{hitung} > F^{tabel}$ yakni $21,119 > 3,33$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi, partisipasi penyusunan anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntansi pertanggungjawabana terhadap kinerja manajerial di lingkungan Bapenda Provinsi Jabar. Akuntansi Pertanggungjawaban dalam penelitian ini bernilai positif. Positif memiliki pengertian bahwa perubahan kinerja manajerial tersebut searah dengan perubahan akuntansi pertanggungjawaban, semakin tinggi akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin baik. Dalam hal ini dapat diartikan kebijakan dan pengendalian terhadap anggaran di bapenda sudah baik.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial di Lingkungan Bapenda prov Jabar. Hal ini dikarenakan adanya masalah teknokrasi yang cukup kuat dalam penggaran di lingkungan Bapenda Jabar.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntansi pertanggungjawaban dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kinerja manajerial di lingkungan bapenda Provinsi Jawa barat. Menandakan bahwa bapenda sudah mengimplementasikan akuntansi pertanggungjawaban melalui kebijakan dan pengendalian anggaran dengan tepat dengan melibatkan seluruh komponen institusi baik atasan maupun bawahan untuk berpartisipasi dalam setiap program dan anggaran yang disusun sehingga dengan adanya hal tersebut kinerja manajerial dari bapenda prov jawa barat semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Wuner, Dhany Rischard. 2016. *Pengaruh Partisipatif Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial PT. Jasa Marga Tbk.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- quraishi, Nisrinah Laila. 2013. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mardiasmo, 2011, *Akuntansi Manajemen*, YKPN, Jogjakarta
- Lukito, Mega Satrio. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.* Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 4, Hal 1-17.
- Lubis, Fadil Hanafiah. 2016. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Sumatera Utara).* E-Proceeding of Management Vol 3, No.2, Hal 1523-1529.
- Suripto, Bambang. 2014. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Zuwesty Eka dan Ricky Adiguna. 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial.* Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 3, Hal 137-160.
- Sulijaya, Feliana., dan Nurainun Bangun. 2015. *Pengaruh Total Quality Manajemen, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sekar Bumi, Tbk.* Jurnal Akuntansi/Volume XIX: 433-448.
- Prima, Hilarius. 2014. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta (Survey pada Hotel Berbintang 2-5 di Daerah Istimewa Yogyakarta).* E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kinasih, Linda Dyah. 2013. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening (Survey pada PT. Taman Wisata Candi Boroudur, Prambanan dan Ratu Boko).* Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung:Alfabeta. Sugiyono. 2017b. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung:Alfabeta
- Apriansyah, Ginanjar. 2014. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Job-relevant Information dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan di Provinsi Riau.* JOM FEKON Vol.1 No.2 Oktober. Universitas Riau. Pekanbaru
- Bahri, Dendi Saeful. 2014. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengukuran Kinerja Manajerial (Survey Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Cimahi).* Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia. 2017. *Tentang Perubahan Keempat atas Keputusan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) nomor KD 229/DIRUT/1216 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT. Pos Indonesia (Persero).* Bandung.

- Majalah Kompas. 1 Mei, 2013. *Work Indonesia*, 8.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2018. Politeknik Pos Indonesia. Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta:CV. Andi Offset
- Sari, Dian. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial PT. Pos Indonesia*. *e-Journal Binar Akuntansi* Vol.2 No.1, Januari 2013. ISSN 2303-1522. Universitas Jambi.
- Sukmantri, D dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2015. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Komitemen Organisasi pada Kinerja Manajerial dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Website resmi PT. Pos Indonesia (Persero):<http://www.posindonesia.co.id//> (diakses 5 Maret 2018).
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN